



Penguatan Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Guru-Guru SD Se Kabupaten /Kota Jayapura

Aplonia D. Yonggom^{*}, Sara Marlina Ohee, Rispa Purba, Golden Ayomi, Hidayah
Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

*Email: aplonyonggom@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada guru-guru SD yang tersebar di wilayah Kabupaten/Kota Jayapura tentang pembelajaran literasi dasar secara khusus kesadaran cetak (*print awarness*) dan pengetahuan abjad (*alphabet knowledge*) agar dapat menangani permasalahan pendidikan anak sejak dini saat belum sekolah atau belum melek abjad. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan penguatan tentang mengaplikasikan pengetahuan literasi dasar kepada para guru yang tersebar di beberapa sekolah baik di kota maupun kabupaten Jayapura. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan selama sehari dan menggunakan metode ceramah dan diskusi juga penyampaian materi/ informasi, serta memberi latihan yang berkaitan dengan pembelajaran literasi dasar dalam perkembangan kehidupan anak sekolah dasar terutama dalam hal menyadarkan akan kesadaran cetak serta pengenalan cara mengajar abjad melalui empat tahapan dengar, ucap, baca, dan tulis. Jumlah peserta yang terlibat adalah 24 orang dari target 30 orang peserta. Hasil pelaksanaan program sosialisasi dalam penguatan literasi dasar berjalan dengan baik dan seluruh peserta dapat memahami pentingnya kesadaran cetak dan pengajaran pengetahuan abjad serta cara dan teknik membelajarkannya dengan benar.

Kata Kunci: penguatan, pembelajaran, literasi dasar, kesadaran cetak, pengetahuan abjad

ABSTRACT

This service activity is carried out for elementary school teachers spread across the district/city of Jayapura regarding basic literacy learning, specifically print awareness and alphabet knowledge so that they can deal with children's education problems from an early age when they are not yet in school or not yet literate. The purpose of this community service activity is to provide reinforcement about applying basic literacy knowledge to teachers who are spread across several schools in both the city and Jayapura district. The implementation of socialization activities is carried out for one day and uses lecture and discussion methods as well as delivery of material/information, as well as providing exercises related to basic literacy learning in the development of elementary school children's lives, especially in terms of awareness of print awareness and introduction to how to teach the alphabet through the four stages of listening, say, read, and write. The number of participants involved was 24 people from the target of 30 participants. The results of the implementation of the socialization program in strengthening basic literacy went well and all participants were able to understand the importance of print awareness and teaching alphabet knowledge as well as ways and techniques for teaching it correctly.

Keywords: reinforcement, learning, basic literacy, print awareness, alphabet knowledge





PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan murid pada suatu tempat untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menjadikan siswa belajar untuk mengetahui, belajar untuk belajar, belajar untuk mengerjakan sesuatu, belajar untuk memecahkan masalah, belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk kemajuan kehidupan.

Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Kita dapat bicara apa yang kita dengar, kita dapat membaca apa yang kita bicarakan, dan kita dapat menulis apa yang kita baca. Kita tidak dapat menulis jika kita tidak pernah mendengar, melihat ataupun membaca. Hal tersebut rupanya dipahami oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dirumuskan sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. 2) Untuk menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa untuk menjadi alat utama belajar 3) Untuk mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Membaca menulis permulaan atau MMP merupakan mata pelajaran pokok di sekolah dasar kelas rendah. Begitu penting mata pelajaran ini sehingga dapat mengalahkan mata pelajaran lain di kelas rendah. Berbagai metode MMP diterapkan oleh guru demi tujuan tersebut. Membaca dan menulis permulaan merupakan bagian dari literasi dasar. Berbicara literasi dasar erat kaitannya dengan anak usia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Disebutkan bahwa fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Bertolak dari beberapa keterangan guru SD di kabupaten dan kota Jayapura mengenai pembelajaran membaca menulis permulaan selama ini difokuskan yakni pengajaran abjad hingga sampai siswa tersebut bisa membaca dan menulis. Melalui pengamatan menunjukkan bahwa memang benar selama ini guru mengajar seolah-olah



mengajarkan anak menghafal abjad dari a-z. Kemudian saat siswa di uji ulang kemampuan pengenalan abjadnya, hasilnya menunjukkan bahwa siswa ternyata hanya menghafal urutan membaca. Belum bisa membedakan bentuk huruf. Selain pengenalan abjad, saat pengenalan buku dan aturan penulisan, siswa masih mengalami ketidakpahaman. Kesadaran akan tulisan cetak merupakan hal penting yang seharusnya diberikan di awal kepada siswa. Hal inilah sebagai dasar kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, kata ini berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Romdhoni (2013) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kern (2000) yang mendefinisikan : “literasi secara lebih komprehensif sebagai berikut: *Literacy is the use of socially, historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationship between textual conventions and their contexts of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purposesensitive, literacy is dynamic-not static-and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written an spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.* (Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.

Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis - tidak statis - dan dapat bervariasi diantara dan didalam komunitas dan kebudayaan. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan).” Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-



keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Senada dengan itu Iriantara Yosol (2009) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Dengan demikian, berbicara literasi dasar erat kaitannya dengan anak usia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Disebutkan pula bahwa, fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Macam-macam Literasi

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah.

Clay (2001) menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Literasi dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.





2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

3) Literasi Perpustakaan (*Library literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran.

4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

5) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan.

6) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*).

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), piranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.



Dapat disimpulkan bahwa komponen dari literasi terdiri 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi ini terdiri dari tiga bagian yaitu persiapan, sosialisasi dan evaluasi. Bagian persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan pengurus beberapa sekolah yang dimana beberapa guru sekolah tersebut adalah mahasiswa ijin belajar yang sedang aktif kuliah di program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) terkait kegiatan pengabdian dan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Bagian sosialisasi yaitu melakukan tes awal terkait pengetahuan peserta tentang pemahaman dan pengetahuan awal mereka terkait literasi dasar, pengetahuan alfabet dan kesadaran cetak. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Kegiatan penguatan literasi dasar pada para guru sebagai peserta menggunakan metode pembelajaran singkat dengan ceramah, diskusi dan praktek pembelajaran. Alat yang digunakan adalah kuesioner, dan “perangkat kebun huruf”. Bagian evaluasi yaitu mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, Mengevaluasi hasil pengisian kuesioner awal dan setelah sosialisasi dilakukan, dan merangkum hasil evaluasi sebagai laporan hasil kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan “pelatihan literasi dasar bagi guru-guru SD di kabupaten dan kota Jayapura” pada hari Jumat, 01 Oktober 2021. Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi juga penyampaian materi/informasi, serta memberi latihan yang berkaitan dengan pembelajaran Literasi Dasar dalam perkembangan kehidupan anak sekolah dasar terutama dalam hal menyadarkan akan kesadaran cetak serta pengenalan cara mengajar abjad melalui empat tahapan dengar, ucap, baca, dan tulis.

Kegiatan pertama setelah melakukan pre tes yakni memberikan pemahaman “kesadaran cetak atau *print awareness*. Kesadaran cetak adalah komponen yang mengajarkan sistem fungsi cetak. kesadaran cetak memberikan pemahaman bahwa tulisan



berhubungan dengan bahasa lisan. Selayaknya bahasa lisan, bahasa tulisan juga merupakan alat komunikasi yang mengandung pesan. Oleh karenanya agar mampu dipahami oleh setiap orang maka tulisan juga memiliki aturan di dalamnya.

Student with print awareness know how to handle of book, where on a page to begin reading , and the diffrence between a letter and a word (Bill Honig et al.,2008). Artinya siswa dengan kesadaran tulisan cetak tahu memegang buku, mengetahui nomor halaman, arah baca/permulaan membaca, mengetahui perbedaan huruf kata. Pengenalan tentang sistem fungsi cetak diperlukan agar siswa memiliki kesadaran bahwa tulisan memiliki sistem , seperti membaca dari kiri ke kanan, tanda titik untuk berhenti dan lain sebagainya.

Pada kesadaran cetak ada dua bagian utama yang penting yakni aturan penulisan dan aturan buku. Aturan penulisan mencakup arah baca, konsep kalimat, tanda baca, spasi, awal kalimat, akhir kalimat, konsep kata, huruf kapital, paragraf dan puisi. Aturan buku mencakup elemen buku paket, sampul depan, sampul belakang, judul buku, halaman judul, penulis buku, ilustrator, penerbit dan nomor halaman.

Dilanjutkan dengan kegiatan ke dua yakni pengajaran pengetahuan abjad menggunakan “perangkat kebun huruf:. Urutan pengajaran pengetahuan abjad dilaksanakan berdasarkan urutan huruf. Tiap huruf memiliki urutan pengajaran DUBT (dengar, ucap, baca, tulis).

Kemampuan ‘dengar’ dapat dilakukan dengan mendengar cerita tokoh huruf. Kemampuan ‘ucap’ melalui kegiatan nyanyi lagu kebun huruf. Lalu untuk kegiatan ‘baca’ dengan cara menelusur poster dan kartu huruf. Kemudian kegiatan ‘tulis’ dengan cara menulis huruf di lembar 4 garis.

Perangkat mengajar “kebun huruf” terdiri dari: Panduan Pengajaran Kebun Huruf (merupakan buku panduan untuk guru, mengenai cara mengajarkan setiap huruf. Pendekatan mengajar menggunakan 4 aspek literasi: Dengar, Ucap, Baca, Tulis), Poster Tokoh Huruf (huruf kapital dan huruf kecil), Poster Huruf menggunakan 4 garis (huruf kapital dan huruf kecil), Kartu Telusur Tokoh Huruf dan Kartu Telusur Huruf (huruf kapital dan huruf kecil), CD Lagu Kebun Huruf, VCD/DVD Panduan Pengajaran Kebun Huruf, dan Lembar 4 Garis

Pengetahuan alfabet adalah huruf-huruf yang akan diajarkan kepada murid-murid untuk bisa merangkai kata lalu menjadi kalimat. Melalui komponen ini siswa mulai mengenal simbol huruf yang tepat untuk pertama kali setelah dia bermain dengan bunyi-bunyi huruf. Secara lazim pembelajaran bahasa dimulai dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis.





Berikut ini urutan pengajaran huruf melalui DUBT

1) Dengar

Mendengarkan cerita tokoh sesuai dengan huruf yang diajarkan

2) Ucap

Mengucap huruf dan kata-kata yang sesuai dengan huruf yang diajarkan

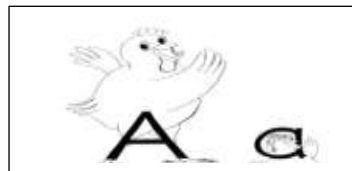
3) Baca

Pada tahap baca dilakukan dengan cara menelusuri kartu huruf sesuai huruf yang dibelajarkan.

4) Tulis

Menelusur kartu huruf lalu menulis di lembar empat garis.

Adapun media yang digunakan yakni poster tokoh huruf sesuai huruf yang diajarkan, lagu huruf, media lembar empat garis, kartu huruf



a. Memperkenalkan Tokoh Huruf dan Bunyi Huruf A

Cerita Ayam Ali

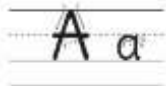
b. Menyanyikan Lagu Huruf A (melodi: Balonku ada lima)

Ayamku punya anak, anaknya pakai anting
Antingnya anyam-anyaman, didapat dari ayah

c. Memperkenalkan Bentuk Huruf kapital dan Huruf Kecil

Menelusur huruf di kartu & di udara

d. Menulis Huruf



Ide Kegiatan- kegiatan Bermain dengan Huruf

- Menyebutkan kata2 yang berawalan huruf A. setelah itu tanya murid: Bunyi apa yang didengar di awal kata?

Acuan Daftar Kata-kata Umum yang Diawali dengan Huruf A

aku	Apel	ayah	asyik		awal	air	ayam	awas	anjing	asli	alas
murid	Adik	api	awan		atap	anting	asam	asal	andalan	ayunan	asap





Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat “penguatan pembelajaran literasi dasar”



Gambar 1. Pengarahan Materi diskusi



Gambar 2. Peserta mengikuti ceramah



Gambar 3. Peserta mempraktikkan Kesadaran Cetak (Memperkenalkan buku)



Gambar 4. Tahapan Tulis Huruf menggunakan lembar empat garis





Gambar 5. Menelusuri huruf



Gambar 6. Tahap Mengucapkan

Pengabdian Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat (Menristekdikti. 2016) ada dua kegiatan besar, yakni bakti sosial dan mengajar.

Perguruan Tinggi wajib untuk menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain melaksanakan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap perguruan tinggi wajib untuk menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain melaksanakan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Satriadi, 2020).





Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pengajaran atau mengajar. Yakni kegiatan Pelatihan Literasi Dasar bagi guru-guru SD se-kabupaten dan kota Jayapura dilaksanakan pada hari Jumat, 01 Oktober 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi juga penyampaian materi, serta memberi latihan yang berkaitan dengan pembelajaran literasi dasar dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Terutama dalam hal mengaplikasikan kesadaran cetak serta pengenalan cara mengajar abjad melalui empat tahapan yakni dengar, ucap, baca, dan tulis.

Adapun faktor penunjang kegiatan ini diantaranya keterjangkauan sasaran kegiatan yaitu pada satuan pendidikan yakni para guru yang berdomisili di wilayah kota dan kabupaten Jayapura yang terwadahi secara baik, sehingga pada tahapan proses informasi untuk mengumpulkan para guru SD ini mendapat respon secara aktif dan positif. Suasana kegiatan pengabdian dengan tema kegiatan ‘penguatan pembelajaran literasi dasar’ ini berjalan dalam suasana aman, kondusif, dan bersemangat. Karena ditunjang dengan beberapa media sederhana namun efektif yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan..

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan persiapan-persiapan secara teknis sebagai berikut: a) menyiapkan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat; b) menyiapkan materi kegiatan pelatihan; c) pelaksanaan kegiatan pengabdian Hasil yang dicapai dari kegiatan ini bagi guru-guru SD yakni respon aktif dan sangat positif dengan mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang cara atau solusi dalam membelajarkan literasi dasar pada kesadaran cetak dan pengajaran pengetahuan abjad dengan cara dan teknik membelajarkannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penguatan literasi dasar ini berdasarkan tujuan dan manfaat pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan kegiatan “Pelatihan Literasi Dasar” adalah salah satu upaya di dalam membekali guru SD dalam mengembangkan program pembelajaran atau sebagai upaya dalam memperbaiki program pembelajaran yang masih konvensional.
- b. Kegiatan pelatihan ini adalah salah satu upaya dalam membekali guru-guru SD dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru-guru sekolah dasar.



- c. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara membelajarkan pengetahuan iterasi dasar yang dilakukan para guru melalui teknik kesadaran cetak (*print awarness*) dan pengetahuan abjad (*alphabet knowledge*)

Saran

- a. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, diharapkan agar lebih siap lagi dalam berbagai hal terutama terkait dengan penetapan sasaran dan sarana prasarana
- b. Guru-guru pun diharapkan lebih siap lagi dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
- c. Guru-guru pun diharapkan dapat mengembangkan diri dengan menggunakan metode baru pembelajaran literasi dasar dan sebagai pengetahuan bagi diri sendiri sehingga dalam mengembangkan potensi diri juga potensi anak dapat tepat sasaran.
- d. Ilmu pengetahuan yang diperoleh, diharapkan dapat memberi nilai tambah bagi guru.
- e. Jika kegiatan serupa dapat diberikan pada kelompok-kelompok komunitas lain seperti Persekutuan Kaum Ibu, Persekutuan Kaum Bapak, Pemuda-pemudi sebagai orang-orang dewasa dan juga calon orang tua sehingga dapat membantu para guru dalam mengoptimalkan semua potensi-potensi yang berupa aspek-aspek perkembangan bahasa dan pemerolehan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bill Honig et al. (2008). *Teaching Reading Sourcebook*, California: Arena Press Charles Temple, dkk. All Children Read
- Clay, M.M. (2001). *Change Over Time in Children;s Literacy Development*. Portsmouth: Heinemann.
- Kern, Richard (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Menristekdikti, (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016*. Jakarta.
- Romdhoni, Ali, (2013). *Al-qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Satriadi. (2020). *Panduan penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Insan Cendikia.
- Yosal, Irianti. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media